

PEMBUATAN CATATAN TERBIMBING (*GUIDED NOTE-TAKING*)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN TATA NAMA SENYAWA DI KELAS X SMAN 2 SIAK HULU

Arini, Islamias, Asmadi M.Noer
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63266

ABSTRACT

Based on information from a chemistry teacher at SMAN 2 Siak Hulu is known that there are still many low student learning outcomes, especially on the subject of nomenclature X High School class of compounds. Learning method which has been used teacher-centered lecture method. This affects student achievement, for it carried out the research with guided note-making strategies to improve student achievement in the subject class of compounds nomenclature X SMAN 2 Siak Hulu. Time data collection that is dated November 3 to December 9. The sample in this study is X.8 class as a class experiment and X.6 class as the control class. Data collection techniques in this study is to test techniques. Data gathered from test data taken from the value of homogeneity test chemical bond students on the class of X and hypothesis test data taken from the difference between posttest and pretest values. Data analyzed by t-test is to determine the increase in academic achievement between experimental classes and control classes. From the research, it can be concluded that the strategy-making guided notes to improve student achievement in the subject class of compounds nomenclature X SMAN 2 Siak Hulu that is equal to 9.98%.

Keywords: Active Learning, (Guided Note-Taking), Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003).

Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk aktif belajar. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pengajaran, yaitu keberhasilan dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, dituntut berbagai macam tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya, seperti

membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa agar mencapai tujuan pengajaran.

Tata nama senyawa merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran kimia di kelas X. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi kimia kelas X SMAN 2 Siak Hulu, nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa pada tahun ajaran 2010 /2011 masih rendah, yaitu 60 di bawah KKM. Hal ini barangkali disebabkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pokok bahasan tata nama senyawa yang bersifat teori hanya dengan metoda ceramah. Dalam hal ini guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan sehingga siswa cenderung mengantuk, dan tidak memperhatikan sepenuhnya, banyak yang ribut, bermain – main atau mengganggu teman yang lainnya, yang membuat siswa tidak berkonsentrasi untuk belajar. Zaini, (2008) mengatakan belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. sebagaimana diungkapkan oleh Silberman (2006) ”*apa yang saya dengar, saya lupa; Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat; apa yang saya lakukan, saya memahami*”.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan belajar mengajar adalah dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003), bahwa metode mengajar mempengaruhi hasil belajar, metode mengajar yang kurang baik akan berakibat buruk bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu Pembuatan Catatan Terbimbing (*Guided Note-Taking*).

Strategi pembelajaran dengan pembuatan catatan terbimbing (*Guided Note-Taking*) adalah strategi seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode diskusi informasi. Tujuan strategi pembelajaran pembuatan catatan terbimbing adalah agar metode diskusi informasi yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak (Zaini, 2008).

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar akan tercapai apabila adanya usaha antara guru dan siswa. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa termasuk dalam memilih strategi pembelajaran. Prestasi belajar merupakan pengukuran tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran (Hamalik, 1996). Untuk mendapatkan hasil belajar, guru sebagai fasilitator harus menggunakan strategi

pembelajaran aktif dan metode tertentu agar siswa dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru (Hamalik, 1996).

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, siswa mengambil peran dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka dapat lakukan dan bagaimana mereka akan melakukannya (Zaini, 2008). pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa / anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Silberman, 2006).

Strategi pembelajaran dengan pembuatan catatan terbimbing (*Guided Note Taking*) dapat digunakan untuk mengaktifkan kelas, dimana seorang guru menyiapkan media berupa bagan atau skema (*handout*), yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode diskusi informasi. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Zaini, 2008).

Penerapan pembelajaran menggunakan lembaran catatan terbimbing yaitu guru membagikan lembaran catatan terbimbing kepada masing – masing siswadan menjelaskan kepada siswa bahwa pada lembaran tersebut terdapat bagian yang dikosongkan yang harus diisi siswa ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah selesai guru meminta siswa untuk membacakan hasil lembaran tersebut.

Tujuan menggunakan strategi pembuatan catatan terbimbing pada pokok bahasan tata nama senyawa adalah menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa, sehingga siswa memperhatikan sepenuhnya untuk belajar. Pada akhirnya siswa dapat mengerti dan memahami apa yang dikerjakan pada saat mengisi konsep-konsep yang sengaja dikosongkan oleh guru.

Manfaat dari strategi pembuatan catatan terbimbing (*Guided Note-Taking*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan diharapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pokok bahasan tata nama senyawa kelas X SMAN 2 Siak Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Siak Hulu pada Kelas X semester 1 pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan waktu pengambilan data dimulai dari tanggal 10 November – Desember 2010.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest – posttest. Penelitian mengadakan eksperimen kepada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan menerapkan strategi pembuatan catatan terbimbing (*Guided Note-Taking*) dan kelas kontrol dilakukan pembelajaran diskusi – informasi.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Siak Hulu Kelas X semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 4 kelas. Kemudian dari 4 kelas ini di ambil dua kelas dengan nilai rata – rata ulangan harian siswa pada pokok bahasan ikatan kimia yang hampir sama. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dan hasil uji homogenitas didapatkan kedua kelas ini homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak yaitu kelas X.6 sebagai kelas kontrol dan kelas X.8 sebagai kelas eksperimen.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretes dan setelah perlakuan diberikan lagi post-tes. Soal pretes dan postes adalah sama. Selisih nilai antara pretes dan postes merupakan data akhir yang digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa setelah perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

- X : Perlakuan dengan penerapan strategi *Guided Note Taking*
- : Tidak diberikan perlakuan dengan strategi *Guided Note Taking*.
- T₁ : Hasil tes awal (*pre test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol
- T₂ : Selisih *posttest* dengan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
(Nazir, 2003)

Penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi.
 - b. Mempersiapkan kelas sampel dengan cara meminta nilai ulangan harian pada pokok bahasan ikatan kimia dari guru bidang studi dan diuji kehomogenannya.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memberikan pretest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai pokok bahasan tata nama senyawa. Soal pretes yang diberikan sama, baik jumlah soal dan waktu mengerjakannya 45 menit
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan kedua kelas diberi materi yang sama yaitu tata nama senyawa.
 - c. Pada kelas eksperimen, akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan pembuatan catatan terbimbing. sedangkan pada kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan pembuatan catatan terbimbing seperti pada kelas eksperimen.

- d. Setelah materi tatanama senyawa selesai diberikan, maka pada kedua kelas diberikan tes akhir / posttest
- e. Data yang diperoleh dari test akhir diolah dengan menggunakan rumus statistik uji- t

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Silabus KTSP
2. RPP
3. Materi Ajar
4. Lembar catatan terbimbing
5. Lembar Kerja Siswa
6. Buku Paket

Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian yaitu Soal Pretest, Posttest dan Nilai ulangan siswa materi ikatan kimia. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah data yang diambil dari guru berupa nilai hasil ulangan siswa pada pokok bahasan ikatan kimia yang merupakan materi prasyarat dari pokok bahasan tata nama senyawa.

Data uji hipotesis didapatkan dari selisih antara nilai pretest dan posttest. Nilai posttest diambil setelah semua materi selesai diajarkan. Selisih nilai pretest – posttest ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah penerapan strategi pembuatan catatan terbimbing.

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus t-test. Untuk menentukan rumus t-test yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, maka perlu diuji dahulu varians kedua sampel.

a. Uji Homogenitas

Data untuk uji homogenitas diambil dari hasil ulangan siswa pada pokok bahasan ikatan kimia yang merupakan materi prasyarat. Diambil 2 kelas yang nilai rata – ratanya hampir sama untuk di uji kehomogenannya. Sebelum data diolah untuk uji homogenitas, dicari dahulu varians masing – masing kelompok. Untuk menghitung varians dari masing-masing kelas digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \left(\sum X_1^2 \right) - \left(\sum X_1 \right)^2}{n_1 (n_1 - 1)} \quad \text{dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \left(\sum X_2^2 \right) - \left(\sum X_2 \right)^2}{n_2 (n_2 - 1)}$$

Setelah didapatkan varians kedua sampel, varians diuji kehomogenannya dengan rumus uji-F yaitu :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pada perhitungan data awal, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,3185 < 1,72$ maka sampel mempunyai varians yang sama atau homogen. Kemudian dilanjutkan dengan menguji kesamaan rata-rata (uji dua pihak) menggunakan rumus t-test berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} terletak antara t_{tabel} ($-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) yaitu $(-2,00 < 1,0691 < 2,00)$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan dk = 70 dan peluang 0,975 maka sampel dikatakan homogen.

Keterangan rumus :

F : Lambang statistik untuk menguji varians

t : Lambang statistik untuk menguji homogen

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata ulangan harian ikatan kimia kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata ulangan harian ikatan kimia kelas kontrol

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

S_g : Standar deviasi gabungan

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

b. Uji Hipotesis

Rumus uji t diatas juga digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar antara nilai kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Uji t yang digunakan adalah uji t satu pihak $(1 - \alpha)$ karena varians sudah homogen rumus uji - t yang digunakan adalah seperti dibawah ini (sama dengan uji -t pada uji homogenitas)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan kriteria pengujian : terima hipotesis apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu 1,7361 > 1,67 dengan derajat kebebasan (dk) = 70 dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

Untuk menentukan derajat peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Apabila dikuadratkan akan menjadi :} \quad r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Sedangkan untuk besarnya peningkatan (koefisien pengaruh) didapat dari :

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Keterangan rumus :

t : Lambang statistik untuk menguji hipotesis

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata selisih postes-prettes kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih postes-prettes kelas kontrol

- S_1^2 : Varians kelas eksperimen
- S_2^2 : Varians kelas kontrol
- S_g : Standar deviasi gabungan
- n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol
- r^2 : Koefisien determinasi
- K_p : Koefisien pengaruh

(Sudjana, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah nilai ulangan pada pokok bahasan ikatan kimia yang merupakan materi prasyarat dari pokok bahasan tata nama senyawa. Data telah diolah dengan menggunakan rumus uji kesamaan dua varians dan didapat hasil seperti tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	n	ΣX	\bar{X}	ΣX^2	$\Sigma (X - \bar{X})^2$	F_{tabel}	F_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}
Eksperimen	37	2142	57,8919	128420	1588164	1,72	1,3185	2,00	1,0691
Kontrol	35	1804	51,5428	98238	3254416				

n = jumlah siswa, ΣX = jumlah nilai dan \bar{X} = nilai rata-rata.

Dari tabel 4, terlihat F_{hitung} 1,3185 dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,72 maka diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Berarti kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dilanjutkan dengan uji dua pihak dengan peluang $1 - \frac{1}{2} \alpha$ diperoleh t_{hitung} 1,0691 dan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 70$ adalah 2,00. Ternyata t_{hitung} terletak antara t_{tabel} ($-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) yaitu ($-2,00 < 1,0691 < 2,00$). Berarti kedua kelas memiliki kemampuan dasar yang tidak berbeda atau dikatakan homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

Data uji hipotesis diperoleh setelah diberikan perlakuan. Dimana kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan pembuatan catatan terbimbing pada pokok bahasan tata nama senyawa. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Data uji hipotesis ini merupakan selisih antara nilai postest dan pretest. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	n	ΣX	\bar{X}	ΣX^2	$\Sigma (X - \bar{X})^2$	t_{tabel}	t_{hitung}	r^2	Kp
Eksperimen	37	728	19,6757	17312	529984	1,6	1,73	0,0998	9,98%
Kontrol	35	352	10,0571	4416	123904	7	61		

n = jumlah siswa yang menerima perlakuan, ΣX = jumlah nilai selisih pretest dan posttest dan \bar{X} = nilai rata-rata selisih pretest dan posttest.

Pembahasan

Penerapan strategi pembuatan catatan terbimbing (*Guided Note Taking*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa di kelas X SMAN 2 Siak Hulu dengan derajat pengaruh 9,98%. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi dikarenakan *GNT* membuat siswa lebih aktif, mandiri dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ini sesuai dengan pendapat zaini (2008) bahwa strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang dapat mengajak siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pokok bahasan tata nama senyawa di kelas X merupakan materi dalam pelajaran kimia yang berupa teori. Banyak konsep – konsep yang harus di pahami siswa dalam memberi nama suatu senyawa, menuliskan rumus kimia senyawa. Siswa harus benar-benar memahami agar tidak salah pengertian dalam mengerjakan soal-soal.

Strategi pembelajaran *GNT* dimulai dari guru mempersiapkan ringkasan materi berupa poin – poin pentingnya dikosongkan. Guru membagikan lembaran catatan kepada siswa dan menjelaskan bahwa beberapa bagian kalimat memang sengaja dikosongkan untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang telah diajarkan artinya siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi. Untuk mengisi titik – titik atau poin – poin yang dikosongkan pada lembaran catatan terbimbing selain siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga bisa mendapatkan informasi dari pegangan mereka berarti dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berfikir dan menganalisa.

Siswa juga akan mengerjakan LKS yang telah dibagikan secara individu dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *GNT*. Pada tahap ini siswa dilatih untuk membiasakan diri dalam mengerjakan latihan – latihan soal agar siswa lebih cepat untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari ke dalam soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (1998) bahwa dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar, merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan bertanggung jawab sehingga memiliki prestasi belajar yang lebih mantap.

Penerapan strategi *GNT* pada pokok bahasan tata nama senyawa memberikan pengaruh peningkatan pembelajaran sebesar 9,98%. Peningkatan prestasi belajar ini

kecil disebabkan oleh kelemahan peneliti dalam mengelola pembelajaran, kurang memberikan motivasi dan penguatan berupa kata-kata pada siswa, sehingga siswa cenderung pasif. Pada tahap ke 2 pada pelaksanaan strategi *GNT* siswa yang bertanya hanya siswa yang itu – itu saja, guru tidak bisa memvariasikan untuk siswa – siswa yang lain. Hal ini karena siswa yang lain tidak ada yang mau bertanya. Jika guru mengajukan pertanyaan untuk siswa yang lainnya artinya siswa tidak menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Selain itu pada saat mengerjakan LKS siswa cukup ribut karena masih ada siswa yang tidak memahami materi pelajaran tata nama senyawa. Disamping itu faktor – faktor lain juga mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti faktor eksternal dan internal, misalnya guru, keluarga, lingkungan, kecerdasan serta minat dan bakat.

Selama dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa kendala diantaranya kurang dapat mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung terlalu lama dan ada yang berlangsung terburu-buru. Dikarenakan banyak tahapan yang harus dilakukan dalam strategi pembelajaran ini, maka guru harus membagi waktu seefisien mungkin sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Selain manajemen waktu, kendala siswa yang suka mengeluh karena sering diberikan tugas, seperti mengisi lembaran catatan terbimbing, LKS dan evaluasi. Hal ini dapat teratasi dengan guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat kepada siswa bahwa semua ini akan berakibat positif kepada mereka dan memberikan penilaian atas apa yang telah mereka kerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa pelaksanaan penelitian dan analisa hasil belajar serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penerapan *GNT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa SMA N 2 Siak Hulu pada semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan *GNT* yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti kurang memberikan motivasi dan penguatan berupa kata-kata pada siswa, sehingga siswa cenderung pasif. Bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini sebaiknya memotivasi dan memberikan penguatan berupa kata-kata pada siswa untuk memahami agar penerapan *GNT* berjalan lebih maksimal.
2. Pada penelitian ini peneliti kurang dapat mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung terlalu lama dan ada yang berlangsung terburu-buru. Bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini sebaiknya dapat mengelola waktu dengan baik, dan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan peran serta semua pihak yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan meluangkan waktu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Zaini, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, O., 1996, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir.Mohd, 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Roestiyah, N, K., 1998, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Silberman, M., 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistik*, Tarsito Bandung
- Zaini, H dkk., 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta